

## PROGRAM BINA DESA: KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MISKIN DALAM MENGHADAPI ISU LGBT, NARKOBA, DAN RISIKO SOSIAL

Ranti Darwin<sup>1</sup>; Dwi Widiarsih<sup>2</sup>; Mizan Asnawi<sup>3</sup>; Santoso<sup>4</sup>; Muhammad Hidayat<sup>5</sup>; Neng Murialti<sup>6</sup>; M. Fikry Hadi<sup>7</sup>; R. Septian Armel<sup>8</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau

\*Corresponding author

E-mail: [ranti.darwin@umri.ac.id](mailto:ranti.darwin@umri.ac.id)\*

### Article History:

Received: 28-03-2025

Revised: 29-03-2025

Accepted: 26-05-2025

**Abstract:** *Poverty, LGBT issues, and drug abuse are social challenges that have a negative impact on the economic resilience of poor families in Rumbai Timur District. These problems not only deepen economic inequality, but also hinder poor families' access to better social opportunities and increased welfare for the community in Rumbai Timur District. This village development program is implemented through counselling, community discussions, and garage sales as a form of economic empowerment, education on the dangers of drugs, and increasing social awareness to reduce stigma against LGBT. The results of the program show an increase in community understanding related to the dangers of drug abuse and a decrease in stigma against LGBT. Community discussions encourage social solidarity and openness in facing social risks. Garage sales are a micro-economic empowerment strategy that helps poor families earn income while building social awareness about the importance of a community-based economy for the poor in Rumbai Timur District. Overall, this program contributes to building a more conscious, inclusive, and economically independent society.*

### Keywords:

*Poverty, LGBT Issues, Drug Abuse, Village Development*

## Pendahuluan

Kecamatan Rumbai Timur merupakan salah satu Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Rumbai Pesisir pada tahun 2020. Kecamatan ini terdiri dari lima kelurahan yaitu Lembah Sari, Limbungan, Sungai Ambang, Sungai Ukai, dan Tebing Tinggi Okura. Kecamatan Rumbai Timur merupakan salah satu wilayah yang masih terperangkap dalam tantangan besar terkait masalah kemiskinan dan ketahanan sosial.

Penduduk di Kecamatan Rumbai Timur umumnya bekerja di sektor pertanian,

perkebunan, dan perikanan, berhubung wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung aktivitas tersebut. Selain itu, terdapat juga penduduk yang bekerja di sektor perdagangan, jasa, dan industri kecil. Namun demikian, Kecamatan Rumbai Timur masih belum bisa terlepas dari permasalahan tingkat pengangguran yang cukup besar di wilayah mereka (BPS, 2024). Studi terkini menegaskan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi faktor utama yang mendorong kemiskinan, namun juga saling berinteraksi dengan ketimpangan pendapatan, yang akhirnya akan menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus tanpa kebijakan ekonomi yang tepat (Azizah et al., 2023; Elvina, 2024; Simanungkalit, 2023). Kondisi ini menjadi salah satu pemicu tingginya angka kemiskinan di Kecamatan Rumbai Timur ini.

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan yang kompleks dan multidimensional, kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan pendapatan yang rendah tetapi juga berkaitan dengan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan juga kesejahteraan sosial (World Bank, 2021). Kemiskinan menjadi tantangan jangka panjang yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan di setiap wilayah. Kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kondisi dimana individu ataupun rumah tangga tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian, yang dibutuhkan untuk keberlanjutan hidup minimum. Kemiskinan absolut lebih berfokus pada keberadaan garis kemiskinan yang berlaku secara global, seperti garis kemiskinan yang digunakan oleh Bank Dunia yaitu US\$ 1,90 per hari dalam PPP 2011. Lebih lanjut, kemiskinan relatif adalah kondisi di mana individu dianggap miskin dibandingkan dengan standar hidup rata-rata di masyarakat tertentu. Ini lebih berfokus pada ketimpangan pendapatan atau kesenjangan ekonomi dalam suatu masyarakat (Todaro & Smith, 2020).

Kemiskinan di Kecamatan Rumbai Timur bukan hanya sekedar persoalan angka yang mencerminkan keterbatasan ekonomi, namun juga menggambarkan kerentanan sosial yang semakin kompleks seperti tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya akses terhadap pendidikan. Persoalan lainnya yang dihadapi diantaranya terkait diskriminasi terhadap kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan juga penyalahgunaan narkoba yang semakin marak di wilayah ini (BPS, 2022). Keterbatasan ekonomi sering kali memaksa keluarga miskin untuk menghadapi tekanan sosial yang lebih besar lagi, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan ekonomi masyarakat miskin itu sendiri.

Kecamatan Rumbai Timur pada tahun 2023 tercatat dengan total jumlah penduduk 35,626 jiwa yang tersebar di lima kelurahan yang ada di kecamatan ini (BPS, 2024). Pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk miskin di Kecamatan Rumbai Timur berada di angka 6,759 jiwa (Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah penduduk miskin di Kecamatan Rumbai Timur, namun permasalahan sosial seperti tindak pidana Narkotika juga ikut menjadi perhatian serius, dengan ribuan penghuni Lapas Narkotika Rumbai berasal dari kasus

bandar narkoba. Pada tahun 2023 dan 2024, berdasarkan data jumlah penghuni tindak pidana khusus menurut Lapas di Provinsi Riau, tercatat jumlah penghuni tindak pidana khusus bandar narkoba penghuni Lapas Narkotika Rumbai sebanyak 1,462 orang, sedangkan data jumlah penghuni tindak pidana khusus pengguna narkoba Lapas ini tercatat sebanyak 550 orang (BPS, 2025).

Dalam konteks Islam, kemiskinan dipandang sebagai ujian yang membutuhkan usaha dan ketakwaan dalam mengatasinya. Ajaran Islam menekankan pentingnya infak dan sedekah sebagai salah satu instrumen sosial untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan membantu kelompok yang rentan (QS. AL-Baqarah: 267). Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat merupakan garda terdepan yang mengetahui kondisi dan potensi perekonomian di wilayah tempat tinggal mereka (Murialti et al., 2025). Partisipasi masyarakat dalam penguatan sumber daya manusia juga berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, karena mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan dari setiap masyarakat miskin yang relevan dengan prospek ekonomi yang ada di wilayah mereka. Keterlibatan aktif, masyarakat miskin lebih termotivasi untuk berperan dalam program ekonomi seperti pelatihan wirausaha, akses permodalan berbasis infak, sedekah dan zakat, serta pengembangan usaha berbasis komunitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, namun juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang tersedia berdasarkan prinsip-prinsip keislaman, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Sayangnya, di kecamatan Rumbai Timur masih terdapat keterbatasan dalam implementasi program pemberdayaan berbasis islam yang dapat membantu keluarga miskin keluarga dari siklus kemiskinan dan menghindari dampak negatif dari lingkungan sosial yang tidak kondusif di Kecamatan Rumbai Timur.

Salah satu dilematika sosial yang cukup menonjol di Kecamatan Rumbai Timur adalah diskriminasi terhadap kelompok LGBT. Menurut pandangan Islam, perilaku homoseksual bertentangan dengan nilai-nilai agama sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-A'raf: 80-84. Meskipun demikian, Islam juga mengajarkan pendekatan yang berbasis kasih sayang, edukasi, serta rehabilitasi agar individu yang mengalami permasalahan tersebut dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama. Studi Badgett *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa inklusi ekonomi LGBT memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga ketidaksetaraan terhadap kelompok ini dapat memperparah tingkat kemiskinan yang ada. Selain itu, individu LGBT mengalami tingkat kemiskinan dan kesenjangan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan heteroseksual, serta meneliti pengalaman hidup mereka yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut (Defilippis, 2016; Wilson *et al.*, 2020; Kinitz *et al.*, 2021).



Gambar 1. Tim Prodi Ekonomi Pembangunan, Narasumber, dan Peserta Program Bina Desa Kecamatan Rumbai Timur

Lebih lanjut, maraknya penyalahgunaan Narkotika di Kecamatan Rumbai Timur menjadi ancaman yang serius bagi ketahanan ekonomi keluarga miskin di wilayah ini. Banyak kasus penyalahgunaan narkoba terjadi di kalangan remaja dan pekerja informal yang kehilangan mata pencaharian akibat ketergantungan zat adiktif ini. WHO (2021) melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memicu berbagai permasalahan sosial seperti kriminalitas dan hilangnya produktivitas kerja. Individu berpendapatan terendah lebih rentan mengalami masalah penyalahgunaan narkoba dibandingkan mereka yang berpendapatan tertinggi (Baptiste & Hossain, 2018). Dalam Islam, penyalahgunaan narkoba dikelompokkan sebagai tindakan yang merusak akal dan kesehatan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah : 90. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman dalam upaya rehabilitasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah ini.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, maka sebagai salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, Program Bina Desa yang digagas oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), yang bekerja sama dengan Tim SDG'S Center UMRI dan Program Desa Binaan Kolaborasi Komunitas Ibu Bahagia Berdaya, serta kegiatan ini juga menggandeng dosen dari Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Studi Islam UMRI, hadir untuk memberdayakan masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur melalui pendekatan berbasis komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga miskin di Kecamatan Rumbai Timur melalui penyuluhan, diskusi komunitas dan *garage sale* sebagai upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah ini. Dalam Islam, konsep pemberdayaan berbasis komunitas juga sejalan dengan prinsip tolong menolong dan ukhuwah Islamiyah. Melalui program ini diharapkan keluarga miskin di Kecamatan Rumbai Timur dapat memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan sosial yang mereka hadapi pemberdayaan berbasis komunitas yang mengedepankan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi bagi masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi komunitas dan kegiatan *garage sale*. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada 14 Maret 2025. Adapun Narasumber dari kegiatan pengabdian ini yaitu Assoc Prof. Dr. Dwi Widiarsih.SE. M. Sc, selaku Ketua SDG'S *Center* , Mizan Asnawi.SE. M.EC. Dev, dan Dr. Santoso. SS. M. Si,. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat Kecamatan Rumbai Timur. Jumlah peserta kegiatan ini terdiri dari 130 orang yang juga dihadiri langsung oleh pejabat Lurah Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di salah satu rumah warga yang beralamat di Jl. Limbungan Gg Sukamantri RT.02, RW.12, Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru, Riau. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan beberapa hal, diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi dengan Ketua SDG'S Center UMRI tentang kesediaan Narasumber
- b. Koordinasi dengan pihak Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur
- c. Survey lokasi kegiatan
- d. Persiapan alat dan bahan penyuluhan

### 2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan penyuluhan terdiri dari:

- a. Pembukaan dan perkenalan
- b. Penyuluhan terkait topik pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, isu LGBT dan penyalahgunaan narkoba yang juga ditinjau dari perspektif Islam dari ketiga Narasumber.
- c. Pemaparan materi dan pembahasan studi kasus
- d. Sesi diskusi interaktif dengan peserta penyuluhan dan juga dengan Komunitas Ibu Berdaya Bahagia
- e. Kegiatan *garage sale*

Kegiatan Program Bina Desa ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kecamatan rumbai Timur. Kegiatan ini memadukan pendekatan berbasis Islam dan pemberdayaan komunitas, program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan sosial serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis bagi seluruh masyarakat

## Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Rumbai Timur berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pemahaman isu LGBT dalam perspektif Islam, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan

ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk keluarga miskin yang membutuhkan peningkatan keterampilan ekonomi, dan juga tokoh agama serta komunitas lokal yang berperan dalam membangun kesadaran sosial.

Dalam aspek pemberdayaan ekonomi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep berwirausaha dengan sistem berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Melalui sesi pelatihan dan diskusi interaktif, peserta mulai menyadari pentingnya memanfaatkan peluang usaha mikro dengan menerapkan sistem ekonomi berbasis syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Selain itu, penggunaan dana zakat dan infak sebagai modal usaha bagi masyarakat rentan telah memberikan dorongan bagi masyarakat di Kecamatan Rumbai Timur untuk lebih mandiri dalam mengembangkan usaha mikro. Berdasarkan pemahaman ini, peserta mulai lebih percaya diri dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan untuk melihat peluang usaha yang lebih strategis.

Pembahasan tentang isu LGBT, hasil ceramah dan diskusi menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Rumbai Timur masih memiliki pemahaman yang beragam terkait fenomena ini. Pendekatan berbasis dakwah islam membantu peserta memahami bahwa pentingnya pendidikan agama sejak dini dalam membentuk identitas moral dan spiritual setiap individu. Kegiatan ini juga menekankan peran keluarga sebagai pilar utama dalam membimbing generasi muda agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Setelah sesi diskusi, peserta menyatakan lebih memahami bagaimana cara menghadapi isu ini secara bijaksana, tanpa diskriminasi, namun tetap membimbing individu kembali ke fitrah mereka sesuai jalan Islam.

Dalam strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kesadaran yang masih terbatas mengenai dampak narkoba terhadap kehidupan sosial dan spiritual. Penyuluhan berbasis nilai-nilai Islam berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya narkoba serta pentingnya membangun lingkungan keluarga yang harmonis untuk penyalahgunaan zat terlarang ini. Pendekatan rehabilitasi berbasis spiritual, termasuk kajian agama, zikir, dan konseling keluarga diperkenalkan sebagai solusi dalam membantu individu yang ingin pulih dari ketergantungan narkoba.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Islam dalam pemberdayaan ekonomi, pemahaman isu LGBT, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta, diharapkan mereka dapat lebih mandiri dalam aspek ekonomi, lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan sosial, serta lebih kuat dalam membangun ketahanan keluarga dan komunitas.

## Diskusi

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga miskin di Kecamatan Rumbai Timur dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam. Program ini berfokus pada peningkatan

keterampilan ekonomi masyarakat, pendekatan sosial terhadap isu LGBT, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Program Bina Desa yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini salah satunya adalah fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur yang dilakukan dalam berbagai strategi, dilakukan melalui penerapan konsep ekonomi Islam yang berlandaskan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama sesuai dengan QS. AL-Baqarah: 267. Salah satunya adalah melalui program *garage sale*. Konsep ini melibatkan penjualan barang bekas layak pakai dengan harga terjangkau, yang tidak hanya membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan biaya minim, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi mereka yang berpartisipasi sebagai penjual.



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber Terkait Topik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin, Isu LGBT, dan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rumbai Timur.

Dalam konteks pemberdayaan, *garage sale* dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar manajemen usaha kecil, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Wirausahawan cerdas memanfaatkan pengetahuan kewirausahaan dari pendidikan dan pengalaman untuk berfikir kreatif, inovatif dalam membangun usaha. Kewirausahaan berbasis inovasi menjadi pilar penting pengembangan ekonomi lokal, terutama dalam mengatasi pengangguran, kemiskinan, dan keterbatasan akses sumber daya (Kamilah *et al.*, 2024; Suhandha *et al.*, 2024)

Selain itu, kegiatan ini dapat menstimulasi pola pikir kewirausahaan di kalangan masyarakat miskin. Lebih lanjut, kegiatan ini juga dapat membantu mereka untuk memahami nilai ekonomi dari barang-barang yang masih memiliki daya jual. Jika dikelola secara kolektif, misalnya melalui kelompok usaha bersama atau koperasi, *garage sale* dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Selain aspek ekonomi, *garage sale* juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekitar. Masyarakat yang lebih mampu dapat berkontribusi dengan menyumbangkan barang-barang yang sudah tidak terpakai namun masih layak dari sisi kualitas barang. Sementara penerima manfaat dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu, *garage sale* tidak hanya menjadi strategi ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam menghadapi tantangan kemiskinan di kecamatan Rumbai Timur.

Selain itu, *garage sale* juga dapat menjadi wadah edukasi tentang konsep konsumsi berkelanjutan dan berbagi rezeki dalam Islam. Masyarakat diajarkan untuk lebih bijak dalam mengelola, mengurangi pemborosan, serta menumbuhkan kebiasaan untuk berbagi dengan sesama. Kegiatan di Kecamatan Rumbai Timur ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial terhadap sesama. Dimana individu lebih mampu tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin di kecamatan Rumbai Timur untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang lebih terjangkau.



Gambar 4. Pembagian dan Antusiasme *Door Prize* Kepada Peserta Program Bina Desa Kecamatan Rumbai Timur.

Lebih lanjut, terkait dengan isu LGBT, hasil diskusi dan pendekatan berbasis dakwah menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap persoalan ini semakin terbuka, tetapi tetap berpegang pada ajaran Islam. Penyuluhan yang diberikan menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama adab moral sejak dini, agar anak-anak memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas gender berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama yang konsisten di dalam keluarga diyakini mampu menjadi banteng utama dalam mencegah penyimpangan sosial, termasuk perilaku LGBT. Beberapa prinsip dalam pola asuh keluarga Islam yang bisa digunakan sebagai antisipasi terhadap perilaku LGBT pada anak yaitu: Pertama, pendidikan agama yang kuat dan konsisten. Salah satu bentuk pola asuh yang paling utama dalam keluarga Islam adalah memberikan pendidikan agama yang baik. Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai dasar agama Islam, termasuk apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Hal ini mencakup pemahaman tentang fitrah manusia, peran gender dalam Islam, serta hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antar jenis kelamin.

Kedua, menanamkan nilai-nilai fitrah. Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang lurus, yaitu sesuai dengan peran dan kodrat mereka. Dalam hal ini, fitrah gender yang telah ditentukan oleh Allah harus dijaga dan dilestarikan. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak mereka mengenai peran laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menjaga mereka dari kebingungannya dalam hal identitas gender.

Ketiga, Memberikan teladan yang baik. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal perilaku moral dan

spiritual. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, orang tua yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak.

Keempat, pengawasan yang bijak terhadap lingkungan dan teman. Salah satu langkah penting dalam pola asuh keluarga Islam adalah menjaga anak-anak dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Orang tua perlu memilihkan lingkungan yang positif, baik itu teman-teman, media sosial, atau kegiatan yang diikuti anak-anak. Lingkungan yang buruk atau teman-teman yang memiliki perilaku menyimpang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan moral anak, yang bisa berujung pada perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kelima, pemberian kasih sayang yang seimbang. Dalam Islam, kasih sayang antara orang tua dan anak sangat ditekankan. Namun, kasih sayang ini harus seimbang antara memberikan perhatian, membimbing, dan mendidik. Anak yang merasa dicintai dan dihargai oleh orang tuanya cenderung lebih memiliki kepercayaan diri dan pengertian yang baik tentang nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tuanya. Kasih sayang yang diberikan harus mampu menumbuhkan rasa aman dan memberi ruang bagi anak untuk bertumbuh dengan nilai-nilai yang benar.



Gambar 6. Diskusi Komunitas Peserta Program Bina Desa Terkait Isu LGBT dan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rumbai Timur

Keenam, mengajarkan etika dan akhlak yang baik. Selain memberikan pendidikan agama, orang tua juga harus mengajarkan anak-anak mereka tentang etika dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk mengajarkan anak-anak tentang adab dalam bergaul dengan lawan jenis, menghormati hak-hak orang lain, serta menjaga diri dari perbuatan yang bisa merusak moralitas. Terakhir, mendidik dengan disiplin positif. Disiplin dalam keluarga Islam bukan berarti hukuman fisik atau kasar, tetapi lebih kepada mendidik anak dengan cara yang positif dan penuh kasih. Memberikan konsekuensi yang adil dan menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang diterapkan adalah cara yang efektif untuk mengajarkan anak tanggung jawab dan pengendalian diri. Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pendekatan yang tidak diskriminatif, namun tetap membimbing individu dengan nilai-nilai Islam agar mereka dapat kembali kepada fitrah manusia. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keluarga dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

Lebih dari sekedar penyuluhan, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi bagian penting dalam memperkuat nilai-nilai keluarga dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Komunitas berperan sebagai lingkungan pendukung yang memberikan edukasi berkelanjutan, membangun kesadaran kolektif, serta mencegah terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap individu yang mengalami kebingungan atas identitas pribadinya sendiri. Melalui pendekatan persuasif dan penuh kasih sayang, masyarakat dapat membimbing individu yang terpengaruh oleh tren sosial agar kembali kepada fitrah manusia sesuai ajaran Islam, tanpa mengesampingkan nilai-nilai empati dan kebijaksanaan dalam bermasyarakat.

Dalam upaya memberantas penyalahgunaan narkoba program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba melalui penyuluhan berbasis agama dan kesehatan. Pendekatan berbasis Islam dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga pada pemulihan dan reintegrasi individu kembali ke masyarakat. Penyuluhan ini mencakup edukasi tentang dampak negatif narkoba terhadap fisik, mental, dan kehidupan sosial, serta memberikan pemahaman tentang cara-cara pencegahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman ini diperkuat dengan kajian keislaman, yang mengajarkan bahwa penyalahgunaan narkoba bertentangan dengan prinsip menjaga akal (*hifzh al-aql*) dalam Maqashid Syariah, sehingga umat Islam diingatkan untuk menjauhi segala bentuk zat yang merusak diri.

Rehabilitasi bagi individu yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan pendekatan spiritual, termasuk zikir, kajian dan pembinaan moral untuk membangun kembali mental dan spiritual mereka agar dapat kembali menjalani kehidupan mereka yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kembali kesadaran mereka akan makna hidup dan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Selain itu, peran keluarga dalam menciptakan lingkungan rumah yang harmonis dan religius menjadi fokus utama dalam pencegahan narkoba. Keluarga dibimbing untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan edukasi dini kepada anak-anak agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang.

Lebih lanjut, komunitas berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pemulihan individu yang sedang menjalani rehabilitasi agar mereka tidak kembali terjerumus dalam lingkaran penyalahgunaan narkoba. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Islam tidak hanya efektif dalam meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga dalam membangun sistem dukungan yang kuat di dalam keluarga dan komunitas. Melalui sinergi antara penyuluhan, rehabilitasi spiritual, serta penguatan peran keluarga dan komunitas, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Rumbai Timur dapat ditekan secara signifikan. Lebih dari itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat, harmonis, dan juga berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, sehingga menciptakan ketahanan sosial yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan narkoba di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Bina Desa ini, membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi, penanganan isu LGBT, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis Islam dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur. Dengan memperkuat ketahanan keluarga dan komunitas di wilayah ini, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan sejahtera. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial di dalam masyarakat.

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui Program Bina Desa ini menunjukkan pendekatan berbasis Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, isu LGBT, dan penyalahgunaan narkoba, memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin di Kecamatan Rumbai Timur. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui kegiatan *garage sale*, telah meningkatkan kemandirian finansial keluarga miskin dengan memegang prinsip-prinsip Islam. Dalam aspek sosial, edukasi berbasis nilai-nilai Islam membantu memperkuat peran keluarga dalam membimbing generasi muda terhadap isu LGBT, sementara pendekatan dakwah dan rehabilitasi spiritual dapat membantu pencegahan penyalahgunaan narkoba. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih stabil, aman, dan sejahtera.

## Daftar Referensi

- Al-Qur'an. *Terjemahan dan Tafsir*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Azizah, L. N., Rikky, J., Pasaribu, S., Hutagalung, I., Purba, A. A., & Sinaga, S. A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(1), 25–32.
- Badgett, M. V. L., Nezhad, S., Waaldijk, K., & Van der Meulen Rodgers, Y. (2019). *LGBT Inclusion and Economic Development: An Analysis of Emerging Economies*. Washington, DC. World bank Group.
- World Bank. (2021). *Poverty and Shared Prosperity 2021: Reversals of Fortune*. Washington, DC: World Bank
- Baptiste-roberts, K., & Hossain, M. (2018). Socioeconomic Disparities and Self-reported Substance Abuse-related Problems. *Addict Health*, 10(2), 112–122.
- BPS. (2022). *Kemiskinan dan Ketimpangan di Indonesia 2022*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2024). *Kecamatan Rumbai Timur Dalam Angka 2024*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

- BPS. (2025). *Provinsi Riau Dalam Angka 2025*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- Defilippis, J. N. (2016). "What About the Rest of Us?" An Overview of LGBT Poverty Issues and a Call to Action. *Journal of Progressive Human Services*, 27(3), 143–174.
- Elvina, I. (2024). Kausalitas Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Di 5 Negara Middle Income di ASEAN Periode 2003-2022. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 9(2), 323–342.
- Kamilah, F., Khairani, Z., Soviyanti, E., Erica, D., & Oktaviani, D. S. (2024). Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Wisata Taman Bunga Okura. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 1–4.
- Kinitz, D. ., Salway, T., Kia, H., Ferlatte, O., Rich, A. J., & Ross, L. (2021). Health of Two-Spirit, Lesbian, Gay, Bisexual And Transgender People Experiencing Poverty in Canada: a Review. *Health Promotion International*, 37(1).
- Murialti, N., Hidayat, M., Asnawi, M., Hadi, M. F., Widiarsih, D., Pertiwi, G., Lisan, F., Kunci, K., Sumber, :, Manusia, D., Kinerja, P., & Spiritual, P. (2025). Mengoptimalkan Peran Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Desa dengan Peningkatan Kinerja dan Penguatan Spiritual. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 6–10.
- Simanungkalit, E. F. B. (2023). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 197–206.
- Suhanda, M. Y., Astari, S., & Adha, H. V. (2024). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Berbasis Inovasi Masyarakat Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 433–436.
- Todaro, M. ., & Smith, S. . (2020). *Economic Development* (13th ed). United Kingdom: Pearson.
- WHO. (2021). *Global Status Report on Substance Abuse and Public Health Response*. Geneva: World Health Organization